BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah analisis teks media bersifat non kancah. Analisis teks media bersifat non kancah yaitu memaparkan pesan yang disampaikan atas suatu peristiwa atau situasi, dengan diperlukan deskripsi subjek penelitian secara mendalam.[1] Penelitian non kancah ini menggunakan pendekatan analisis framing atau bingkai.

Analisis Framing merupakan salah satu model analisis yang dapat mengungkap rahasia perbedaan media dalam menyampaikan fakta. Analisis framing adalah cara untuk mengetahui suatu realitas dibingkai oleh media.[2] Dengan demikian realitas sosial dapat dipahami, dimaknai dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu.

Dalam analisis framing seseorang akan diarahkan bagaimana suatu realitas ditampilkan dan di sisi lain dari realitas tidak ditampilkan. Sebab media dalam analisis framing telah mengkonstruksi sedemikian rupa sebuah realita sebelum ditampilkan kepada khalayak. Jadi media bukanlah saluran yang bebas memberitakan apa adanya. Dengan melalui pembingkaian atau framing, media dapat menekankan suatu realita yang dapat membuat kita melupakan aspek penting yang lain.

---

[1] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) h.24
[2] Eriyanto, Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media (Yogyakarta:Lkis, 2002) h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paradigma Konstruksionis menyikapi suatu peristiwa adalah sesuatu yang telah melalui proses konstruksi. Objektivitas yang ditampilkan menjadi tidak sepenuhnya suatu kebenaran karena diolah terlebih dahulu sebelum ditampilkan. Suatu informasi yang ditampilkan lewat siaran berita bukanlah menggambarkan realitas melainkan potret yang berkaitan dengan peritiwa.[3] Posisi media sangat besar pengaruhnya sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas kepada khalayak umum.

Peneliti menggali fenomena dengan menggunakan analisis framing Robert N.Entman. Pendekatan analisis framing Robert N.Entman dipakai untuk melihat teks komunikasi yang disajikan dan representasi yang ditampilkan secara menonjol pada khalayak. Menurut Entman dalam framing terdapat dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas / isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih menarik, bermakna atau lebih diingat oleh khalayak.[4]

Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu yang lain dan cara menonjolkan aspek dari suatu isu melalui strategi wacana misalnya ; penempatan yang mencolok (headline depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung

[3] Eriyanto, Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media (Yogyakarta: Lkis, 2002) h.25
[4] Ibid h. 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperkuat penonjolan, asosiasi terhadap simbol budaya dan lain sebagainya. Semua aspek tersebut dipakai untuk membuat konstruksi pesan menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu menentukan fakta yang diambil , bagian yang ditonjolkan dan yang dihilangkan dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.[5]

Seleksi isu	Berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari beragam realita kemudian diseleksi aspek mana yang akan ditampilkan. Bagaimana fakta dipahami oleh media. Dari proses ini terdapat dua aspek penting yaitu : *Included* adalah aspek realita yang dimasukkan dan *Excluded* adalah aspek realita/isu yang dikeluarkan atau tidak ditampilkan.
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika realita/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek ditulis atau ditampilkan? Hal ini berkaitan dengan pemakaian bahasa yang bukan sekedar teknis jurnalistik, tetapi dapat sebagai politik bahasa. Bagaimana bahasa dapat menciptakan realitas tertentu pada khalayak

[5] Ibid h. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konsepsi Entman framing merujuk pada 4 komponen penting :

Problem Identification (Definisi masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Causal Interpretation (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah? Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Moral Evaluation (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

B. Unit Analisis

Sesuai dengan judul penelitian ini "Konstruksi Pandangan Islam dalam Media tentang Fenomena LGBT Indonesia (Analisis Framing Acara Debat Kompas TV dan TV One)" , maka unit analisisnya adalah acara debat dua media televisi, yaitu : *"LGBT Haruskah Dicemaskan?"* oleh Kompas TV dengan *"LGBT Marak, Apa Sikap Kita?"* oleh TV One.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan obyek penelitian adalah pandangan Islam yang ditampilkan oleh kedua media tersebut. Bahwa penelitian ini akan berupaya untuk melihat bagaimana konstruksi Kompas TV dan TV One mengenai pandangan Islam oleh beberapa narasumber tentang fenomena LGBT di Indonesia melalui teks rekaman visual dan audio yang ditampilkan pada khalayak.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data pokok dari penelitian ini adalah berupa teks audio visual dari tayangan debat *LGBT Haruskah Dicemaskan?* program acara Kompas TV dan *LGBT Marak, Apa Sikap kita?* program acara TV One . Dalam hal ini peneliti akan menganalisa pesan komunikasi dan dialog pandangan Islam oleh beberapa narasumber terkait dalam kedua acara debat tersebut.

b. Data sekunder

Data pendukung sebagai pelengkap dari data-data yang sudah ada sebelumnya. Adapun data pendukung dari penelitian ini adalah berupa referensi buku-buku, internet dan lain-lain yang terdapat relevansi dengan bahasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data

Sumber data merupakan aspek penting yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Komponen dari sumber data tersebut dapat berupa data primer (utama) dan sekunder (pendukung). Sumber data dibutuhkan untuk mendapatkan suatu informasi kemudian melakukan analisis.

Sumber data diperoleh dari dari dokumentasi berupa rekaman audio visual tayangan debat *LGBT Haruskah Dicemaskan?* program acara Kompas TV dan *LGBT Marak, Apa Sikap kita?* program acara TV One melalui situs unduhan youtube.com dengan saluran resmi masing-masing lembaga penyiaran.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan digunakan peneliti ada tiga, yaitu: tahapan pra lapangan,tahapan analisis data dan tahapan penulisan skripsi[6].Semua akan dilakukan dengan detail dan sungguh, sehingga dapat menghasilkan keabsahan dan akurasi teks setelah dilakukan penelitian.

a. Tahapan pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti mencari dan menentukan tema penelitian serta fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang

[6] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasa menarik adalah pandangan Islam oleh beberapa narasumber dari kedua media.

Kemudian dari proses itu ingin diketahui media mana yang mengkonstruksi tayangan dengan pandangan Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang terlibat. Setelah ada rasa ketertarikan peneliti mulai mencari dan mengunduh dokumen yang hendak diteliti.

b. Tahapan analisis

Dalam tahap ini peneliti sudah menentukan fokus penelitian dan mulai untuk melakukan analisis data yang sudah diperoleh.

c. Tahapan penulisan skripsi

Tahap ini dilakukan setelah melalui proses-proses yang sudah dikemukakan sebelumnya diatas. Penulisan disusun secara sistematis dari hasil penggalian data, triangulasi dan analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Setelah melalui proses pengumpulan data, dilakukan pengamatan ulang untuk diperoleh kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

   Teknik pengumpulan data melalui pengamatan adalah proses peneliti mengamati situasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pada tayangan acara debat *LGBT Haruskah Dicemaskan?* program acara Kompas TV dan *LGBT Marak, Apa Sikap kita?* program acara TV One

2. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi didapat melalui dokumen-dokumen yang diolah oleh orang lain baik itu yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.[7] Dalam hal ini peneliti megumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen tersebut berupa rekaman audio visual tayangan *LGBT Haruskah Dicemaskan?* program acara Kompas TV dan *LGBT Marak, Apa Sikap kita?* program acara TV One. Selain itu referensi literatur yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk memproses pengolahan suatu data. Tujuan dari analisis data untuk menyederhanakan agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis

[7] Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*,(Sidoarjo:Citramedia:2003) h.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ilmiah mudah dipahami.[8] Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menelaah data
2. Mengelola dan mengelompokkan data
3. Menyusun secara sistematis
4. Melakukan pemilahan atau penyederhanaan agar suatu fenomena dapat dipahami oleh diri sendiri khususnya khalayak

Peneliti memilih tayangan program televisi yang memiliki keunggulan dari segi audio dan visual dibanding media yang lain. Hal tersebut dinilai tepat untuk lebih mudah memahami realitas.

[8] Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1995) h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id